

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

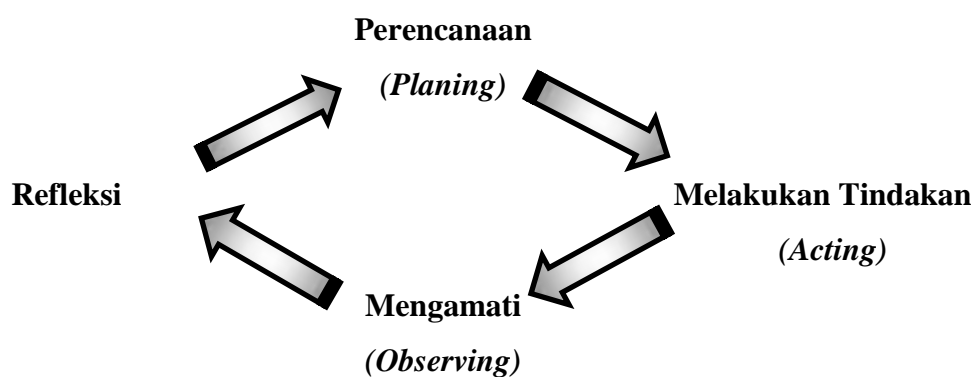
Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan tanggung jawab dalam pembelajaran permainan bola voli di SD Negeri Gegerkalong KPAD Bandung dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah sesuai dengan prosedur penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian adalah hal yang sangat penting, sebab dalam menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Di samping itu penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain penggunaan suatu metode dilihat dari efektifitas, efisien dan relevansinya terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 203) menjelaskan bahwa: “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti sudah dijelaskan, variasi metode dimaksud adalah: angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dokumentasi.”

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada tingkat Sekolah Dasar, alasan penulis memilih PTK karena penulis sering menghadapi permasalahan dari objek yang terjadi pada saat kegiatan proses pembelajaran di kelas dan lapangan, tujuannya yaitu untuk memperbaiki kondisi praktek dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Subroto dkk. (2016, hlm. 88) menjelaskan bahwa:

PTK merupakan suatu penelitian yang berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, dalam memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pelatihan tersebut dilakukan.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu proses refleksi guru dalam kegiatan proses pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran di kelas guna untuk meningkatkan kualitas mengajar yang lebih baik untuk pembelajaran yang lebih kondusif dan efektif. Menurut Kurt Lewin. (dalam subroto dkk, 2016, hlm.34) mengemukakan bahwa “ Rancangan model PTK terdiri dari 4 (empat) komponen,yaitu (1) perencanaan atau *planning*,(2) tindakan atau *acting*,(3) pengamatan atau *observing*,(4) refleksi atau *reflecting*. Lebih jelasnya disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.1. Rancangan SPTK Model Kurt Lewin



Sumber: Subroto T dkk (2016, hlm. 35)

B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 tindakan dan siklus II terdiri dari 2 tindakan, penelitian ini dilakukan dalam 4 pertemuan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Menurut Subroto dkk. (2016, hlm. 38) mengemukakan bahwa:

Jumlah siklus tergantung pada pencapaian Standar Ketuntasan Minimal (SKM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas dan sekolah yang diteliti. Siklus berbeda dengan tindakan atau pertemuan, setiap siklus terdiri atas minimal dua tindakan atau pertemuan, setiap PTK terdiri dari atas minimal dua siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gegerkalong KPAD Bandung yang terletak di Komplek Perumahan Angkatan Darat Gegerkalong, Kecamatan Sukasari Kota Bandung. alasan untuk penelitian di SDN Gegerkalong KPAD ini karena lokasi sekolah sangat dekat dengan tempat tinggal di Bandung, sehingga peneliti memiliki gambaran tentang kondisi dan permasalahan yang terjadi pada siswa dan memudahkan peneliti untuk mempersiapkan pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.

C. SUBJEK PENELITIAN

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 117) mengungkapkan: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan populasi menurut Arikunto (2010, hlm. 173) menyemukakan: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Dari pengertian di atas populasi adalah sejumlah objek maupun subjek yang akan diteliti sebagai sarana yang memberikan informasi berdasarkan data yang terkumpul. Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan populasi yaitu kelas V B di SDN Gegerkalong KPAD Bandung.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) menyatakan bahwa: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 118) mengungkapkan: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari kedua pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian yang mewakili dan mempunyai karakteristik sama yang berasal dari populasi yang diteliti. Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan sampel yaitu kelas V B yang berjumlah 38 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswi perempuan.

D. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Variabel

Menurut Arikunto (2010, hlm. 161) mengemukakan bahwa: “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Ada 3 variabel yang dikaji dalam PTK ini yaitu variabel input, variabel proses dan variabel output.

- a. Variabel input dari penelitian ini adalah siswa kelas V B SDN Gegerkalong KPAD Bandung.
- b. Variabel proses dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan bermain.
- c. Variabel output dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab dalam permainan bola voli.

2. Definisi operasional variabel

Ketiga jenis variabel diatas perlu dioperasionalkan agar dapat diukur, berikut definisi operasional dari setiap variabel:

- a. **Aktivitas pembelajaran *Bola voli***
Permainan bola voli adalah salah satu cabang olahraga permainan yang terdiri dari dua grup, masing-masing grup saling berlawanan dan memiliki anggota tim sebanyak enam orang. Selain dapat dimainkan secara beregu permainan bola voli juga dapat dimainkan secara berpasangan atau pun satu lawan satu. Tujuan permainan bola voli ialah melempar bola dari atas net agar dapat jatuh ke arena bermain lawan dan mencegah lawan melakukan penyerangan serupa terhadap tim. Olahraga bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang membutuhkan kelincahan pemain dan kerjasama tim yang baik.
- b. **Pendekatan bermain**
Pendekatan bermain adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. pendekatan bermain merupakan pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah dalam situasi permainan.
- c. **Tanggung jawab**

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan mereka yang disengaja maupun yang tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujud kesadaran akan kewajibannya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab disebut demikian karena manusia selain makhluk individu dan makhluk sosial juga merupakan makhluk tuhan

d. **Pemahaman**

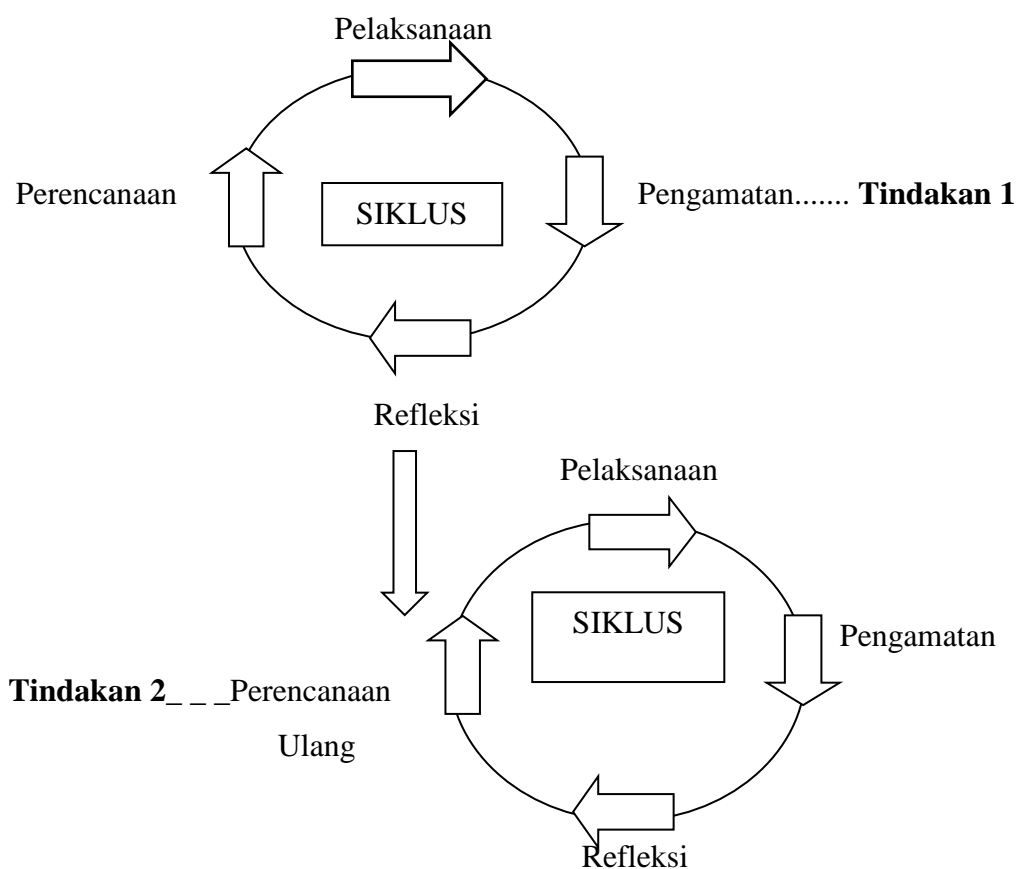
Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1984) Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Arikunto (2008) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa seorang siswa mampu memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep.

E. PROSEDUR PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian, karena itu desain penelitian berfungsi untuk memberikan jalan dan arah proses penelitian yang dilakukan. Menurut Kurt Lewin. (dalam subroto dkk, 2016, hlm.34) mengemukakan bahwa “ Rancangan model PTK terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu (1) perencanaan atau planning, (2) tindakan atau acting, (3) pengamatan atau observing, (4) refleksi atau reflecting.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikenali adanya empat tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, termasuk tahap awal berupa proses penghayatan mengenai adanya permasalahan yang perlu mendapat penanganan. Namun dalam kenyataannya tahap-tahap tersebut merupakan suatu tindakan kelas yang saling berkaitan atau semacam estapet yang terdapat dalam suatu siklus. Berikut ini disajikan gambar pentahapannya.

Gambar 3.2 Prosedur atau Tahapan SPTK



(Sumber : Subroto T dkk, 2016, hlm. 37)

1. Perencanaan Tindakan

Melihat dari latar belakang tentang pemahaman dan tanggung jawab siswa-siswi kelas V B di SDN Gegerkalong KPAD Bandung, memang sangat jelas perbedaan dari karakteristik kemampuan siswa, dalam proses pembelajaran permainan bola voli, siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sanga kurang efektif dikarenakan siswa merasa sangat kesulitan dalam permainan bola voli karena lemahnya pemahaman dan tanggung jawab, masalah yang banyak dihadapi oleh siswa yaitu kebanyakan pihak perempuan yang mengeluh untuk tidak mau mengikuti pembelajaran permainan bola voli, dikarenakan permainan bola voli sulit untuk dipahami pada saat dimainkan dan tidak sesuai dengan tanggung jawab dan peraturan permainan bola voli melainkan

siswa bermain bola voli sesuai kemauan mereka tanpa melaksanakan tanggung jawab siswa saat bermain dan juga tidak menerapkan peraturan dalam bermain. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam perencanaan adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman mengajar dengan menerapkan pendekatan bermain dengan berbagai pola yang diajarkan dan dalam penyampaian materi secara berjenjang dari mulai yang mudah sampai ke yang sulit atau kompleks.
- b. Membuat lembar observasi, untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran ketika dilaksanakan di lapangan, membuat format penilaian dalam penerapan pendekatan bermain, serta mempersiapkan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Menyiapkan peralatan dokumentasi yaitu berupa kamera digital maupun kamera handphone sebagai perlengkapan dalam mengumpulkan data pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung.
- d. Membuat alat evaluasi untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran bola voli untuk mengembangkan pemahaman dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran permainan bola voli.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

- a. Peneliti mengajar langsung sebagai guru pendidikan jasmani untuk melakukan pengamatan.
- b. Menetapkan bentuk-bentuk permainan yang telah dirancang untuk disampaikan kepada siswa, penerapan pendekatan bermain.
- c. Mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran.
- d. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) SDN Gegerkalong KPAD untuk mengamati dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

Adapun siklus tindakan yang akan dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan permainan bola voli yaitu:

1). Siklus I

a). Pendahuluan (alokasi waktu 15 menit)

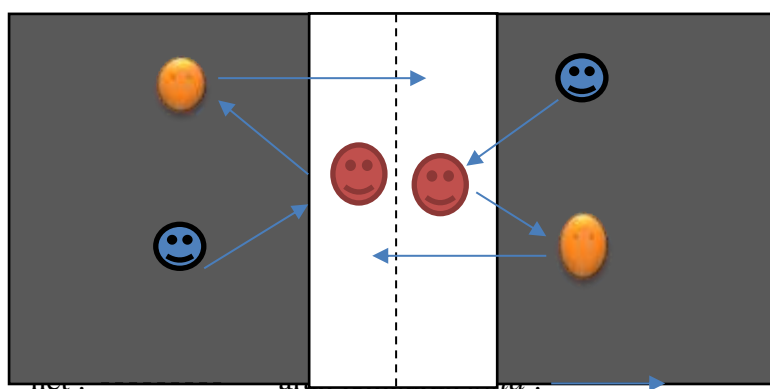
- Mengcek kesiapan belajar siswa di dalam kelas.
 - Mempersiapkan media alat pembelajaran khususnya dalam
 - permainan bola voli.
 - Merapihkan barisan siswa di lapangan yang dipimpin oleh ketua kelas V B
 - Guru bersama siswa melakukan doa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran.
 - Mengecek kehadiran siswa.
 - Apersepsi
 - Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya
 - Guru memperkenalkan tentang permainan bola voli dan memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak dan teknik dasar yang siswa ketahui dalam permainan bolavoli.
1. Pemanasan menggunakan permainan ucing-ucingan akan tetapi bola dalam ucing-ucingan pada permainan ini dilakukan dengan cara melempar dan menangkapnya dengan salah satu diantara siswa bisa menjadi ucing yang tugas nya berusaha menangkap bola yang di oper-oper kan kepada teman sekelompoknya, jumlah siswa dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok.

b). Kegiatan Inti (Alokasi waktu 45 menit)

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran pendidikan jasmani yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu penerapan pendekatan bermain dalam permainan bola voli.

Dalam siklus I tindakan I berfokus pada permainan bola voli 3 vs 3 dengan menggunakan bola voli sesungguhnya ataupun bisa dimodifikasi dengan menggunakan bola karet dan menggunakan ukuran lapangan yang telah

disesuaikan. Dalam permainan bola voli kali ini siswa perlu memperhatikan kerja sama tim, konsentrasi, teknik dasar, menguasai permainan dan mampu menyebrangkan bola melewati net ke daerah permainan lawan. Dalam permainan ini siswa harus benar-benar focus dan menguasai teknik dasar bermain bola voli, dalam pelaksanaannya pada saat siswa menerima bola pertama, siswa tersebut harus menangkap bola tersebut lalu setelah ditangkap orang pertama yang menerima bola harus mengopernya ke orang ke 2 dengan cara di lambungkan (Orang ke 2 menangkap bola) setelah itu orang ke 2 harus mengoper bola nya lagi ke orang no 3 dengan cara melambungkan dan orang ke 3 bertugas untuk menyebrangkan bola tersebut melalui atas net ke daerah permainan lawan.



: Penerima bola pertama



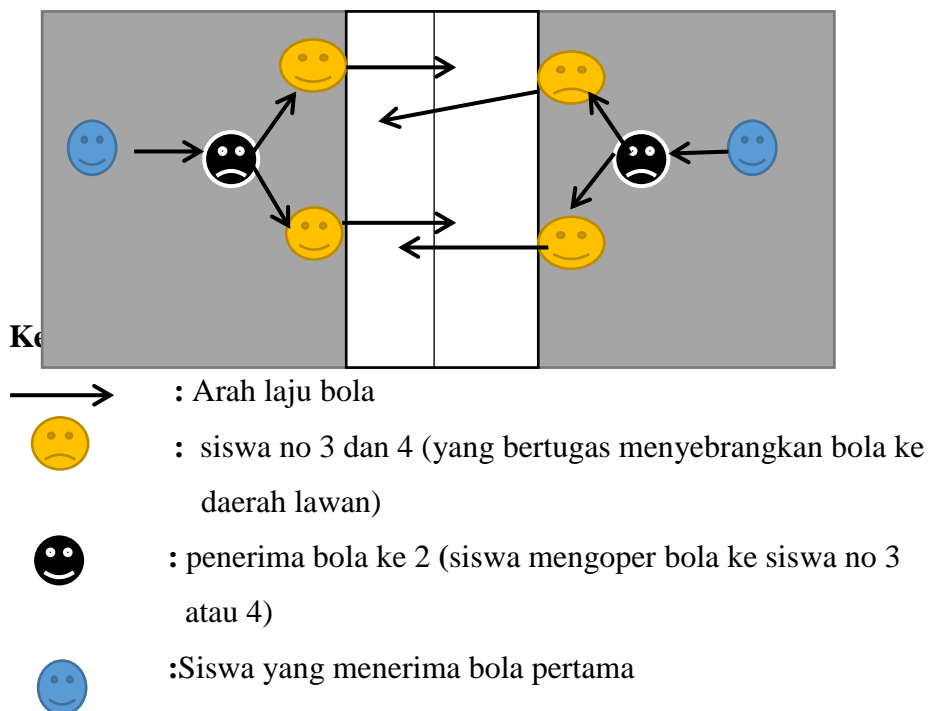
:Menyebrangkan bola ke daerah lawan



:Penerima bola ke 2

Lalu dalam siklus I tindakan II siswa difokuskan kedalam permainan bola voli 4 vs 4 dengan menggunakan bola voli sesungguhnya ataupun bisa dimodifikasi dengan menggunakan bola karet dan menggunakan ukuran lapangan yang telah disesuaikan. Dalam permainan bola voli kali ini siswa perlu memperhatikan kerja sama tim, konsentrasi, teknik dasar, menguasai permainan dan mampu menyebrangkan bola melewati net ke daerah permainan lawan. Dalam permainan ini siswa harus benar-benar focus dan menguasai teknik dasar bermain bola voli, dalam pelaksanaannya pada saat siswa menerima bola pertama, siswa tersebut harus menangkap bola tersebut lalu setelah ditangkap orang pertama yang menerima bola harus mengopernya ke orang ke 2 dengan cara

di lambungkan (Orang ke 2 menangkap bola) setelah itu orang ke 2 mempunyai tugas mengoper bola dengan cara melambungkan bola (Orang ke 2 harus mengoper bola ke salah satu orang no 3 dan 4. bebas sesuai yang orang 2 inginkan, bisa saja ke no 4 dan bisa juga ke no 3) setelah itu orang yang mendapat kan operan dari no 2 salah satu dari mereka harus menyebrangkan bola melalui atas net ke daerah permainan lawan.



2). Siklus II

a). Pendahuluan (alokasi waktu 15 menit)

- Mengecek kesiapan belajar siswa di dalam kelas.
- Mempersiapkan media alat pembelajaran khususnya dalam permainan bola voli.
- Merapihkan barisan siswa di lapangan yang dipimpin oleh ketua kelas V B
- Guru bersama siswa melakukan doa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran.
- Mengecek kehadiran siswa.
- Apersepsi
 - Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah

dipelajari sebelumnya

- Guru memperkenalkan tentang permainan bola voli dan memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak dan teknik dasar yang siswa ketahui dalam permainan bolavoli.
- Pemanasan menggunakan permainan ucing-ucingan akan tetapi bola dalam ucing-ucingan pada permainan ini dilakukan dengan cara melempar dan menangkapnya dengan salah satu diantara siswa bisa menjadi ucing yang tugas nya berusaha menagkap bola yang di oper-oper kan kepada teman sekelompoknya, jumlah siswa dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok.

b). Kegiatan Inti (Alokasi waktu 45 menit)

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran pendidikan jasmani yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu penerapan pendekatan bermain dalam permainan bola voli.

Dalam siklus II tindakan I berfokus pada permainan bola voli 5 vs 5 dengan menggunakan bola voli sesungguhnya ataupun bisa dimodifikasi dengan menggunakan bola karet dan menggunakan ukuran lapangan yang telah disesuaikan. Dalam permainan bola voli kali ini siswa perlu memperhatikan kerja sama tim, konsentrasi, teknik dasar, menguasai permainan dan mampu menyebrangkan bola melewati net ke daerah permainan lawan. Dalam permainan ini siswa harus benar-benar focus dan menguasai teknik dasar bermain bola voli, dalam pelaksanaannya ketika siswa mendapat bola pertama siswa tersebut boleh langsung di kembalikan atau dipasing lagi ke daerah lawan namun praktikan membuat peraturan diusahakan bola harus di oper ke teman satu tim sebanyak 2 kali dan orang yang mendapat kan operan ke 3 harus menyebrangkan bola melalui atas net ke daerah lapangan lawan. Dalam permainan 5 vs 5 siswa dibebaskan bermain sesuai dengan kemampuan individu nya masing masing akan tetapi siswa harus memperhatikan kerjasama tim dan konsentrasi lalui mematuhi peraturan bola voli yang berlaku samapai saat ini.

Dalam siklus II tindakan II berfokus pada permainan bola voli 6 vs 6 dengan menggunakan bola voli sesungguhnya ataupun bisa dimodifikasi dengan menggunakan bola karet dan menggunakan ukuran lapangan yang telah

disesuaikan. Dalam permainan bola voli kali ini siswa perlu memperhatikan kerja sama tim, konsentrasi, teknik dasar, menguasai permainan dan mampu menyebrangkan bola melewati net ke daerah permainan lawan. Dalam permainan ini siswa harus benar-benar focus dan menguasai teknik dasar bermain bola voli, dalam pelaksanaannya untuk 6 vs 6 siswa dibebaskan dalam bermain dengan memperhatikan teknik dasar permainan, aturan bermain, kerjasama tim dan konsentrasi, peraturan dalam permainan kali ini tidak jauh berbeda dengan 5 vs 5 akan tetapi hanya saja jumlah pemain dalam satu tim bertambah satu orang menjadi 6 orang dalam satu timnya, tentunya hal itu membuat siswa menjadi lebih mudah dalam bermain bola voli.

3. Observasi

Dalam Penelitian ini observasi yang akan oleh peneliti yaitu observasi *partisipatif*. Menurut Subroto dkk. (2016, hlm. 91) mengatakan: “observasi partisipatif yaitu suatu proses observasi langsung yang dilakukan dimana observer berada bersama subjek yang diteliti”.

Observasi langsung yaitu suatu kegiatan atau pengamatan secara langsung yang memperhatikan proses belajar bermain bola voli siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dengan menerapkan *pendekatan bermain*.

4. Refleksi

Menurut Hamzah dkk. (2011, hlm. 75) mengemukakan bahwa: “refleksi ialah upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang telah didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi ini guru dapat merefleksikan diri dengan melihat hasil data dari observasi peneliti, bagaimana upaya meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab dalam permainan bola voli melalui pendekatan bermain dapat berjalan dengan baik.

F. INSTRUMEN PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Instrumen Penelitian

Setelah menentukan metode yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya diperlukan data untuk memecahkan masalah, dalam penelitian ini untuk mengukur data dari sampel yang diteliti digunakan instrumen. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Sesuai dengan variabel yang akan diukur, maka beberapa alat ukur atau instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Setiap materi pembelajaran guru harus membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena RPP merupakan suatu panduan guru untuk mengajar. Dengan RPP guru dapat lebih terarah dalam mengajar, tujuan pembelajaran yang telah direncanakan pun akan tercapai dengan adanya RPP. Selain terdapat SK-KD atau KI-KD, dalam RPP juga terdapat model pembelajaran, metode pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kondisi dan keadaan di lapangan serta karakteristik siswa, dengan begitu apa yang telah direncanakan guru dalam mengajar akan tercapai.

b. Observasi

Lembar pengamatan merupakan lembar kerja yang berfungsi untuk mengamati dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam lembar pengamatan ini terdapat indikator-indikator yang akan dicapai, sesuai dengan apa yang akan diukur. Berikut ini lembar observasi untuk format observasi perilaku tanggung jawab Hellison yang dikutip dari Zulfa (dalam Nurdiansyah, 2016. hlm. 56)

Tabel 3.1 Format Observasi Perilaku Taanggung Jawab Hellison

No	Nama Siswa	Skala Nilai Tanggung Jawab Hellison					Jumlah
		0	1	2	3	4	
1.							
2.							
3.							
4.							

Keterangan:

- Level 0:
 1. Mengganggu kinerja dan permainan orang lain.
 2. Mengejek teman yang melakukan kesalahan.
 3. Mengejak orang lain untuk tidak melakukan sesuatu kegiatan dalam pembelajaran.
 4. Tidak membagi tempat bermain dengan temannya.
- Level 1:
 1. Membiarkan teman memakai alat, tanpa menganggunya.
 2. Tidak melakukan kegiatan pembelajaran tetapi tidak mengganggu orang lain.
 3. Menolak jika menunggu teman lain.
 4. Melakukan apa yang diperintahkan oleh guru tetapi tidak setiap waktu.
- Level 2:
 1. Aktif dan bersemangat mengikuti pelajaran.

2. Sering mencoba sendiri untuk menguasai keterampilan.
 3. Mencoba apa yang diperintahkan guru tanpa mengeluh.
 4. Mau bergabung dengan teman yang berbeda tim.
- Level 3:
 1. Tidak perlu diminta untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
 2. Memasing bola atau mengoper bola kepada teman satu tim.
 3. Tidak marah walau diganggu dan diejek temen.
 4. Tidak mudah menyerah walapaun sering salah.
 5. Mau bekerja sama dengan teman satu tim.
 - Level 4:
 1. Membantu guru dalam menyiapkan alat.
 2. Membantu teman dalam menguasai keterampilan.
 3. Memberi semangat kepada teman saat bermain bola voli.
 4. Secara aktif menawarkan bantuan kerja sama.

Teknik Pengskoran:

- a. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 0 siswa mendapatkan skor 2.
- b. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 1 siswa mendapatkan skor 4.
- c. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 2 siswa mendapatkan skor 6.
- d. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 3 siswa mendapatkan skor 8.
- e. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 4 siswa mendapatkan skor 10.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto–foto ketika proses pembelajaran berlangsung, absensi siswa untuk mengetahui nama dan jumlah anak.

3. Catatan data lapangan

Membuat catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah selama penelitian. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat semua hasil pengamatan observer selama pembelajaran berlangsung, hal-hal yang diamati oleh observer selama pembelajaran baik itu mengenai kinerja guru, pemberian materi, *feedback* yang

diberikan anak dalam pembelajaran, dan lain-lain dicatat oleh observer yang dicatat dalam catatan lapangan.

Tabel 3.2 Format Catatan Data Lapangan

Catatan Lapang

Tindakan :

Hari/tgl :

Waktu :

Pengajar :

.....

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Penyajian data merupakan proses pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan agar bisa dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data disajikan secara singkat, jelas dan menyeluruh agar peneliti dengan mudah memahami suatu gambaran terhadap aspek yang ditelitinya. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian dengan hasil penelitian diperoleh.

Proses analisis dimulai dari awal samapai akhir pelaksanaan tindakan . Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, focus masalah, serta tujuan. Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan peneliti ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu. Untuk menegetahui nilai rata-rata dan tingkat keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan :

Mencari nilai rata-rata (X)

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$:Jumlah skor (x)

N :Banyaknya subjek

X : Skor stiap subjek

Setelah itu, menarik sebuah kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai suatu makna dan menjelaskan apa yang dilakukan terhadap data yang telah terkumpul agar mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat sehingga kesimpulan tersebut dapat diverifikasi selama penelitian.

Adapun pengolahan data format observasi pelaksanaan pembelajaran Penjas perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Presentasi keberhasilan produk} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk instrumen output berkaitan dengan evaluasi pencapaian hasil berdasarkan kriteria yang telah di tentukan. Menurut Subroto (2016, hlm. 39-40) mengatakan bahwa: “ jika prosentase 70% ditetapkan sebagai ambang batas peningkatan baik untuk proses maupun hasil akhir, maka prosentase di bawah 70% dianggap belum bisa mencapai target pencapaian, karena itu harus dilanjutkan ke tindakanatau siklus berikutnya.” Pada penelitian ini penulis sudah menetapkan prosentase minimal 70% untuk pencapaian indikator keberhasilan penerapan pendekatan bermain guna untuk meningkatkan tanggung jawab dan pemahaman dalam permainan bola voli.